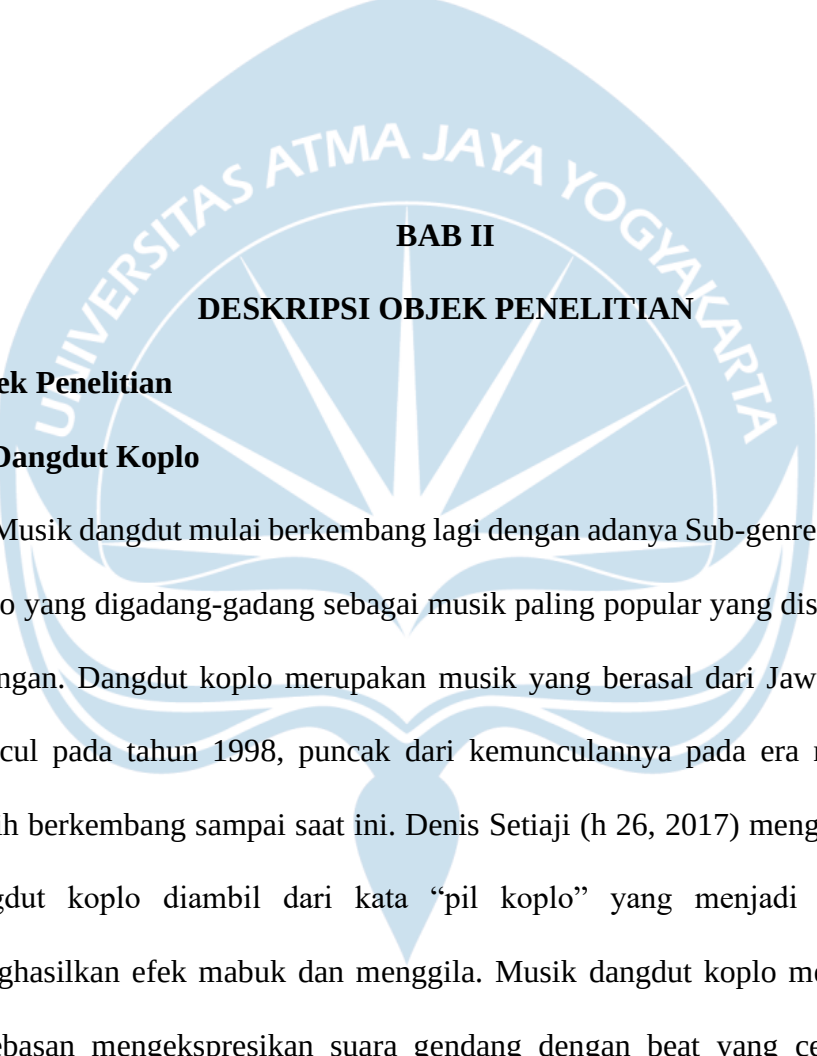




## **BAB II**

### **DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

##### **1. Dangdut Koplo**

Musik dangdut mulai berkembang lagi dengan adanya Sub-genre yaitu dangdut koplo yang digadang-gadang sebagai musik paling populer yang disukai di semua kalangan. Dangdut koplo merupakan musik yang berasal dari Jawa Timur yang muncul pada tahun 1998, puncak dari kemunculannya pada era reformasi dan masih berkembang sampai saat ini. Denis Setiaji (h 26, 2017) mengatakan bahwa dangdut koplo diambil dari kata “pil koplo” yang menjadi sarana untuk menghasilkan efek mabuk dan menggila. Musik dangdut koplo memperlihatkan kebebasan mengekspresikan suara gendang dengan beat yang cepat dan juga membuat para pendengarnya berjoget ketika mendengarnya. Tirto.id (2017) menambahkan bahwa mengapa disebut koplo karena irama dan ketukan kendang yang lebih cepat ketimbang dangdut yang biasanya, dan membuat pendengarnya jadi lebih semangat seperti efek menenggak pil koplo. Berawal mula dari

munculnya Inul Daratista dengan lagu yang khas dengan goyang ngebor-nya. Michael H.B Raditya (h 4, 2017) mengatakan bahwa Inul dianggap sebagai pionir dangdut koplo dalam industri musik tanah air. Dari kesuksesan penampilan dari Inul Daratista itu sendiri, dangdut koplo semakin dikenal di kancah nasional. Michael H.B Raditya (h 4, 2017) menambahkan bahwa Inul salah satunya yang beruntung dari sekian banyak penyanyi dangdut koplo di daerah pesisir pantai utara, Pantura berkat video rekam mandiri, Inul yang terekam di pelbagai panggung hajatan dengan goyangan yang sensual.

Dangdut pada umumnya memiliki irama ‘dang’ satu kali dan ‘dut’ satu kali, sementara untuk dangdut koplo memiliki irama ‘dang’ dua kali dan ‘dut’ satu kali (Weintarub, h. 167, 2013). Musik koplo disetiap liriknya mempunyai arti dan makna tersendiri. Dikenal sebagai sub-genre, dangdut koplo biasanya memiliki lirik ringan yang mengandung pesan moral mulai dari zaman Rhoma Irama. Denis setiaji (h 20, 2017) mengatakan bahwa “Si Raja Dangdut” memberikan komentar negatif terhadap dangdut koplo yang dinilai sebagai musik yang seronok. Tirto.id (2017) menambahkan Rhoma Irama mengucapkan dengan tegas mengenai koplo itu bukan dangdut, karena koplo identik dengan goyangan dan busana yang tidak sopan. Dangdut koplo menjadi lebih kasar dan mungkin lebih dekat dengan masyarakat kelas bawah. Seperti lagu “Jaran Goyang” yang sempat naik daun, lagu ini memiliki lirik yang bercerita tentang seseorang yang putus cinta dan hendak *menyantet* sang mantan kekasih agar kembali terpikat. Dangdut koplo pada

dasarnya selalu membawa dan membentuk pesan masyarakat yang benar-benar dekat dengan keseharian masyarakat.

Pada perkembangannya, semakin populer musik dangdut koplo di berbagai daerah khususnya daerah Jawa Timur dan persebaran paling luasnya ada di Pantura. Michael H.B Raditya mengatakan bahwa:

Basis dangdut koplo muncul di daerah Jawa Timur dan Jawa barat. Model pementasan kelompok seperti Trio Macan (Lamongan), New Pallapa (Sidoarjo), Monata (Mojokerto), Sera (Gresik), Evita (Gresik), Sanjaya (Blora), Putra Dewa (Tuban), dan Sagita dengan mengusung “Jaranan dan Dangdut Koplo” atau “Jarandut” (Michael H.B Raditya, h 6, 2017)

Kemunculan dangdut koplo masyarakat terfokus terhadap Inul Daratista, terkenal dengan goyangan erotismenya. Pada 2017 silam, pedangdut Nella Kharisma menempati posisi pertama dalam trending pencarian Google di Indonesia (Daniel, 2017). Nella telah mengalahkan Young Lex, Hamish Daud, dan Gal Gadot. Pernyataan tersebut membuktikan minat masyarakat Indonesia tentang dangdut koplo melebihi tren yang sedang naik. Michael H.B Raditya (h 3, 2017) mengatakan bahwa kekuatan dangdut koplo adalah ke-energikan musik dan penyanyi. Semakin lambat laun dangdut koplo sangat berkembang dengan pesat melihat keberhasilan dari beberapa pedangdut baru yang bermunculan.

Menurut Michael H.B Raditya (h 4, 2017) keberhasilan para pemusik dangdut koplo adalah ketika para penonton berinteraksi secara langsung, seperti joget, menonton, hingga saweran. Irama musik yang khas dengan gendang dan teriakan-

teriakan yang dibawakan oleh para pemainnya yang membuat suasana semakin meriah dan juga kondusif di setiap performnya. Telah dijumpai banyak acara seperti hajatan, bahkan sampai acara resmi memainkan musik dangdut koplo. Saat ini dangdut koplo berawal dari gross-root yang mulai menjadi budaya kelas atas.

## **2. Sekilas tentang Komunitas Berkah Mulyo Production, Purworejo**

Komunitas Berkah Mulyo Production berdiri pada tahun 2014. Berawal dari Event Organizer hingga menjadi Komunitas Musik. Kemunculannya dimulai dari Banu selaku pendiri Komunitas Berkah Mulyo Production adalah belajar dengan orang-orang yang telah ahli dibidangnya mulai dari bagaimana cara pengelolaan dan merealisasikannya. Banu mulai mengikuti perkumpulan-perkumpulan untuk mencari anggota grup, organ, pemusik, artis hingga sound system. Pada tahun 2014, anggota grup nya belum sebanyak sekarang ini hanya kurang dari 20 orang. Terdiri dari Banu sebagai pengurus management dan MC, organ satu orang, sisanya penyanyi dan sound system, begitu juga dengan artis dan penyanyinya yang bergantian untuk tampil diatas panggung. Latar belakang mengenai artis dan penyanyinya tidak hanya di dangdut saja, melainkan di berbagai genre yaitu akustik, pop, campursari, maupun religi.

Komunitas Berkah Mulyo Production di awal tahun 2014 dikenal sebagai komunitas musik dangdut. Pada saat itu komunitas tersebut merupakan dangdut campuran, tidak spesifik seperti dangdut koplo, dangdut melayu atau dangdut lainnya. Komunitas ini mengikuti request dari acara hajatan tersebut dari berbagai genre musik. Melihat dari berkembang pesatnya dangdut pada saat itu.

Pada perkembangannya, saat ini Komunitas Berkah Mulyo Production mempunyai jadwal reguler di Omah Londo dan Masterpiece. Dibalik kesuksesannya, ada perjuangan yang sangat berat yang dialami oleh pendirinya yaitu Banu. Awalnya memasukan proposal di berbagai cafe di Purworejo selalu ditolak dengan alasan bergenre dangdut. Banu merupakan orang yang mempunyai sosial yang tinggi, dia gemar ngobrol dan bertukar ide dengan para rekannya maupun orang lain. Banu mempertegas kepada pemilik cafe mengenai kualitas grup musik yang tidak abal-abal dan mengerti attitude ketika bermain di cafe itu seperti apa, contohnya: baju yang tertutup dan sopan walaupun pembawaannya menggunakan genre dangdut yang soft. Dan akhirnya Banu bertemu dengan pemilik Masterpiece, berdiskusi mengenai upah dan peraturannya. Upah yang didapatkan tidak banyak, tetapi Banu tetap menerimanya karena pengalaman pertama ini adalah pengalaman yang berharga yang nantinya akan berbuah kesuksesan. Setelah Masterpiece, Komunitas Berkah Mulyo Production diundang dalam acara opening cafe baru yang bernama Sultan pada tahun 2018, dan memiliki jadwal reguler setiap hari Rabu. Berjalannya waktu, Banu mulai belajar sosial media untuk media iklan. Berawal dari iklan di Facebook dan saat ini telah merambah ke Instagram. Selama 3 tahun berjalan, job yang menghampiri grup ini mulai berdatangan dan banyak yang mengenal dan menggunakan grup musik ini untuk acara hajatan maupun sebagainya dengan genre yang bermacam-macam.

Berawal dari kesuksesannya, saat ini grup telah memiliki anggota yang tidak terhitung. Anggota regulernya ada 30 orang dan sisanya adalah anggota yang tidak

terikat atau freelance apabila ada banyak job yang datang. Setiap bulannya grup ini mengadakan arisan agar terciptanya kerukunan dan keharmonisan dari para anggota grup. Penyanyi disini pun dianggapnya seperti artis, yang dimana artis itu wajib menjaga privasi nya, memperluas link, dan juga mempunyai attitude yang baik. Melihat peluang bermusik di Purworejo ini sangat susah tetapi Banu selaku pendiri sangat mempunyai pemikiran yang positif setiap langkah yang diambil. Banu mengatakan bahwa setiap bertemu dengan rekan baru disematkan untuk promosi, dan juga mempunyai penonton tetap yang dimana, setiap tampil akan selalu banyak penonton yang melihat. Bisnis seperti ini seperti dagang, harus mencari cara supaya tetap ramai.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian yaitu sebagai informan, mengartikan bahwa orang dalam penelitian dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai kondisi dan situasi latar penelitian (Moleong, 2005). Teknik penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Sugiyono (2018) menyampaikan bahwa purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu. Penulis menggunakan tiga orang narasumber sebagai sumber data utama.

### **1. Banu (MC)**

Banu merupakan ketua dari BM Pro. Selain itu, Banu juga merupakan seorang pecinta musik dangdut. Beliau berperan sebagai MC juga manager dari tim BM Pro. Berawal dari ketertarikan musik dari kecil, hingga saat ini sudah

membangun BM Pro yang beranggotakan 31 orang yang terdiri dari penyanyi dan pemain musik. Banu menjadi sosok orang tua yang mengayomi anak-anaknya. Tidak hanya sebagai pencari lapangan pekerjaan untuk teman temannya, tapi juga turut menjaga emosi satu sama lain agar pekerjaan berjalan dengan lancar.

2. Gandhi (Pemain Musik)

Gandhi merupakan salah satu pemain musik utama untuk BM Pro. Sejak muda beliau sebenarnya tidak begitu menikmati musik. Beliau baru bisa menikmati diri sebagai pemain musik pada tahun 2007. Pria berumur 46 tahun ini sudah mengikuti berbagai komunitas dangdut dan akhirnya menetap di BM Pro sebagai pemain musik utama. Sebelum sempat menjadi pemain keyboard dangdut, beliau merupakan pemain gamelan Jawa klasik pada tahun 2005an.

3. Anisa (Penyanyi)

Anisa adalah seorang ibu berumur 29 tahun dan sudah memiliki dua anak. Menjadi penyanyi merupakan hobi bagi Anisa. Anisa sudah gemar bernyanyi sejak kecil. Wanita yang besar di Bekasi ini, mulai menggemari bernyanyi dengan serius sejak SMA. Pada zaman itu, musik yang digemari adalah musik band pop. Setelah lulus, Beliau meneruskan hobinya ini untuk menyanyi di kafe di Bekasi. Tak lama setelah itu Anisa pindah ke Purworejo dan mulai meniti karir sebagai penyanyi dangdut bersama BM Pro.